



---

## **PERANAN GURU PAI DALAM MENGEVALUASI HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB DARUL ULUM JOGOROTO JOMBANG**

**Putri Ainul Maulida**

*putriiimaulidaaaaa@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Iva Inayatul Ilahiyah**

*ivailahiyah89@gmail.com*

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**ABSTRACT:** *Islamic Religious Education can be defined as learning that is carried out both in terms of academic content and daily practice, by individuals or educational institutions that provide material about Islam to those who want to learn it. One of them is in SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, which consists of several levels starting from elementary school, junior high school and vocational school which are located in one location. This school is specifically for children with special needs to get educational services that are in accordance with their specialities to support the growth and development of ABK (Children with Special Needs). The research results show that: 1) The role of PAI teachers in children with special needs in SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, namely: Teachers as educators, mentors, teachers, motivators, and evaluators. 2) While the Role of PAI Teachers in Evaluating Learning Outcomes, namely: The role of the teacher as an evaluator is to carry out everything from the evaluation planning stage, the implementation of the evaluation, to the utilisation of the evaluation results/follow-up. Evaluation results can be used by teachers to obtain important information to be a reference for future follow-up activities. 3) The factors that influence PAI Teachers in Evaluating Learning Outcomes in Islamic Religious Education Subjects for Children with Special Needs at Darul Ulum Jogoroto Jombang Special School, including: a. Supporting factors: Family factors; Teacher's approach to children with special needs for the success of the learning outcomes achieved. Inhibiting factors: Time limitation factors; Environmental factors that do not support.*

**Keywords:** *The Role of Islamic Religious Education Teachers, Evaluation of Learning Outcomes, Children with Special Needs.*

**ABSTRAK:** Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan baik dari segi muatan akademis maupun praktik sehari-hari, oleh individu atau lembaga pendidikan yang memberikan materi tentang Islam kepada mereka yang ingin mempelajarinya. Salah satunya di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, yang terdiri dari beberapa tingkatan dimulai dari SD SMP dan SMK yang lokasinya dijadikan satu lokasi. Di sekolah ini di khususkan untuk anak yang berkebutuhan khusus agar mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kekhususannya untuk menunjang tumbuh dan berkembangnya ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, Yaitu: Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, motivator, dan evaluator. 2) Sedangkan Peranan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar, yaitu: peran guru sebagai evaluator adalah melaksanakan segala sesuatu mulai dari tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, hingga pemanfaatan hasil evaluasi/tindak lanjut. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting guna menjadi rujukan kegiatan tindak lanjut di masa mendatang. 3) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, diantaranya yaitu: a. Faktor pendukung: Faktor keluarga; Faktor pendekatan Guru kepada anak berkebutuhan khusus demi keberhasilan hasil belajar yang dicapai. Faktor penghambat: Faktor keterbatasan waktu; Faktor lingkungan yang tidak mendukung.

**Kata Kunci :** *Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Hasil Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus*

## Pendahuluan

Anak merupakan anugrah terindah dari Allah SWT yang harus disyukuri dan merupakan pelengkap manusia ketika sudah berumah tangga. Rasa syukur yang dapat dilakukan oleh kedua orang tua adalah dengan mendidik, menyayangi, mencintai dan memberikan pendidikan yang layak untuk anak.<sup>1</sup>

Anak bukan hanya anugrah terindah yang diberikan oleh Sang pencipta, tetapi juga titipan Allah SWT yang diberikankan kepada orang tua yang layak dan siap untuk mendidik anak tersebut. Rasulullah SAW bersabda, “setiap bayi yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” Kondisi kelahiran setiap anak tidak selalu sesuai dengan perkiraan. Orang tua selalu berharap anaknya terlahir sehat, normal, dan tanpa ada kekurangan sedikitpun. Namun, ada situasi di mana harapan itu tidak terpenuhi. Anak-anak yang diharapkan terlahir "berbeda", karena tidak memiliki karakteristik genetik yang sama atau bahkan lebih baik dari kedua orang tuanya.

Perbedaan ini mirip dengan kekurangan pada anak. Misalnya, karena tidak memiliki anggota tubuh yang lengkap seperti orang normal, atau karena kekurangan kecerdasan lain yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terjadi sebelum atau sesudah kelahiran. Atau sebaliknya, anak tersebut memiliki intelegensi di atas rata-rata, yang berarti dia perlu mendapatkan bimbingan khusus sesuai dengan kemampuannya. Anak seperti ini biasa disebut dengan anak berkebutuhan khusus (ABK).

Hak setiap warga negara adalah hak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Seperti yang tertulis dalam Undang-undang Dasar 1945 setelah amandemen yang keempat Pasal 31 ayat 1 mengalami perubahan, yang berbunyi: “*Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan*”,<sup>2</sup> Selain itu dasar penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus adalah UU No. 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, Pasal 51 menyebutkan: “*Anak yang menyandang cacat fisik dan atau mental diberikan kesempatan yang sama dan aksesibilitas untuk memperoleh pendidikan biasa dan pendidikan luar biasa*”. Selanjutnya UU No. 20 Tahun 2003 Sisdiknas dalam Pasal 5 Ayat 1 menyebutkan: “*Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang*

<sup>1</sup>Isnaita Novia Andriyani, “Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 1 (Juli, 2018), 790.

<sup>2</sup>Frans Laka Lazar, “Pentingnya Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2 (Juli, 2020), 100.

memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial”, Ayat 2 menyebutkan bahwa “Warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Kemudian UU No. 4 tahun 1997 tentang Penyandang Cacat dalam Pasal 5 menyebutkan: “Setiap penyandang cacat mempunyai hak dan kesempatan yang sama dalam segala aspek kehidupan dan penghidupan” dan Pasal 6 Ayat 1 menyebutkan: “Setiap penyandang cacat berhak memperoleh Pendidikan pada semua satuan, jalur, jenis dan jenjang pendidikan.”<sup>3</sup>

Pendidikan sangat penting bagi keberhasilan seseorang saat ini dan untuk masa depan. Pendidikan memberikan banyak fakta dan pengetahuan yang memperbaiki kehidupan dan perilaku seseorang. Setiap orang berhak memperoleh pendidikan yang baik, tanpa memandang status, agama, suku, ras, atau keanggotaan dalam suatu kelompok tertentu.

Pendidikan Islam merupakan suatu konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai-nilai dan ajaran Islam. Tujuannya adalah membentuk individu Muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang luas. Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum meliputi aspek: Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Masing-masing aspek tersebut pada dasarnya saling berkaitan dan saling melengkapi. Dalam bahasa Arab, istilah ini sering diterjemahkan dengan “tarbiyah”, yang berarti pendidikan.

Dalam Al-Qur’an tidak ditemukan kata at-Tarbiyah, namun terdapat istilah lain yang sejenis dengannya, yaitu “Ta`lim. Ta`lim merupakan masdar dari kata `allama yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan”. Penunjukkan kata Ta`lim pada pengertian pendidikan, sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan (*allama*) kepada Adam nama-nama (benda-benda seluruhnya), kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman:

---

<sup>3</sup>Lathifah Hanum, “Pembelajaran Pai bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, *Pendidikan Agama Islam*, 2 (Desember 2014), 221.

“Sebutkanlah kepadaKu nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar”. (QS. Al-Baqarah: 31)<sup>4</sup>

Anak berkebutuhan khusus (ABK) berhak mendapatkan pendidikan seperti yang telah dijelaskan di atas. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak yang menderita penyakit mental, emosional, atau fisik pada umumnya. Anak tunanetra, tunarungu, disabilitas intelektual, ketidakmampuan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, dan gangguan kesehatan merupakan contoh anak berkebutuhan khusus.<sup>5</sup>

Kecenderungan inklusivitas ini diharapkan mampu mengatasi kesenjangan pendidikan pada siswa yang merupakan ABK. karena anak berkebutuhan khusus juga mempunyai potensi dan kecerdasan yang perlu dikembangkan. Sayangnya, tidak banyak sekolah yang memiliki sistem inklusi dan menerima siswa berkebutuhan khusus dengan tangan terbuka. Ada kekhawatiran bahwa kehadiran siswa ABK dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar (KBM) karena mereka kesulitan dalam menyerap dan mencerna isi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Faktanya, pengalaman KBM dengan siswa normal dan siswa ABK mampu memberikan banyak manfaat yang tidak didapat dalam sistem pendidikan reguler.<sup>6</sup>

Nyatanya, banyak orang masih memandang inklusi hanya dengan sebelah mata. Anak berkebutuhan khusus seringkali diabaikan Atau diejek oleh masyarakat, sehingga menimbulkan persepsi bahwa mereka tidak berguna.

Guru adalah tokoh penting dalam praktek inklusi di sekolah, sebab guru yang berinteraksi langsung dengan siswa. Diharapkan guru dapat memberikan pelayanan yang baik di kelas, sehingga guru dapat memberikan pemahaman kepada siswanya. Guru harus memiliki pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB. Kompetensi pengetahuan, keterampilan dan tanggung jawab merupakan suatu hal mutlak yang harus dimiliki seorang guru, sehingga tugasnya sebagai seorang tenaga pendidik dapat berjalan dengan baik.

Kinerja guru yang tinggi merupakan elemen penting dalam layanan pendidikan inklusi. Guru dituntut memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar

---

<sup>4</sup>QS. Al-Baqarah (2): 31

<sup>5</sup>Salma Halidu, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 1.

<sup>6</sup>Nurlaela Bonso, S.PD, “Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, Mata Kita, Minggu, 27, Juni 2021, hlm, 1.

mengajar secara efisien dan efektif dalam rangka mengembangkan *life skill* anak. Maka dari itu guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan orang yang bertugas dalam mengupayakan kecerdasan bangsa dan berbagai aspek untuk mengerjakannya, baik secara emosional, spiritual, fisik, intelektual, maupun aspek lainnya.<sup>7</sup>

### **Metode Penelitian**

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata lisan dan tertulis dari orang yang diamati dan peneliti, tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang Peranan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMPSLB Darul Ulum Jogoroto Jombang. Sedangkan pada penelitian lapangan, ketika peneliti terjun langsung ke lapangan dan melakukan observasi berdasarkan fenomena yang ada di dalamnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang**

Peran seorang guru mengacu pada keseluruhan perilaku yang harus ditunjukkan oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Guru adalah orang yang membimbing jiwa dengan menyampaikan ilmu kepada pesertanya dan mengarahkan tindakannya pada kebaikan.<sup>8</sup>

Guru, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.<sup>9</sup>

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki pengetahuan ilmu yang cukup luas. Guru PAI di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang diantara nya:

---

<sup>7</sup>Rifa Hidayah, Novia Solichah, Hilmi Yatun Solehah, Ken Alfi Rozana, "Teacher's Perception and Role of Learning for Children with Special Needs: Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2 (Desember, 2021), 345.

<sup>8</sup> Ade Sanjaya, "Landasan Teori", <http://www.landasan.teori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1>, diakses pada Bulan Oktober 2015.

<sup>9</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbar, 2006)

1. Guru sebagai pendidik, Sebagai seorang pendidik guru perlu memiliki pengetahuan yang cukup luas. Guru adalah pendidik yang menjadi karakter, teladan dan jati diri bagi siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang harus memenuhi standar mutu tertentu, antara lain tanggung jawab, wewenang, kemandirian, dan disiplin. Mengenai tanggung jawab, guru harus mengetahui dan memahami nilai-nilai serta standar moral dan sosial serta berusaha bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai dan standar tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab atas segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Guru sebagai pembimbing, Peserta didik perlu memahami bahwa penasihat terdekatnya adalah guru. Oleh karena itu, guru agama Islam mempunyai kewajiban untuk membantu peserta didik menemukan dan memecahkan masalahnya dengan cara membimbingnya, memahami diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungannya. Guru harus membuat sesuatu masalah menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.
3. Guru Sebagai Pengajar, Guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang bertanggung jawab menyampaikan ilmu kepada peserta didik. Guru memberikan pelajaran agar siswa memahami secara utuh ilmu yang telah disampaikan. Selain itu, mereka mencoba mengubah sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, penghargaan, dll melalui ajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menguasai ilmu yang akan dipercayakan kepadanya dan menguasai metode pengajaran dengan baik.
4. Guru Sebagai motivator, Peran guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang sebagai motivator adalah mendorong atau menstimulasi siswa untuk mengembangkan potensinya, meningkatkan kemandirian dan kreativitas. Dalam memberikan motivasi, guru harus memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik agar merasa termotivasi untuk bekerja dengan baik. Motivasi yang digunakan didasarkan pada perbedaan bakat peserta didik dan tingkat ketaatan terhadap prinsip dan aturan Islam.
5. Guru Sebagai evaluator, Evaluasi atau penilaian secara umum adalah untuk menguji kemampuan siswa ditinjau dari sikap, pengalaman yang berkaitan dengan hubungan pribadinya dengan Tuhan, serta sikap dan pengalaman mengenai makna hubungannya dengan Tuhan, masyarakat, sikap dan pengalaman tentang makna hubungannya

dengan Tuhan, dengan alam, lingkungan, sikap dan cara pandang terhadap diri sendiri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat dan raja di muka bumi. Peran guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang sebagai evaluator adalah membuat penilaian tentang kinerja akademik dan perilaku sosial siswa. Dalam melaksanakan penilaian harus diperhatikan pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana, cermat dan obyektif, terutama yang berkaitan dengan perilaku dan nilai. Dalam hal ini, guru agama Islam wajib melakukan penilaian evaluasi eksternal terhadap materi yang diberikan, serta perilaku siswa berupa koreksi, peringatan dan penghargaan.

Diantara kelima peran guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang dalam mengevaluasi hasil belajar, peran guru sebagai pendidik dan pengajar memiliki pengaruh yang paling besar dalam evaluasi hasil belajar pada anak berkebutuhan khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode ceramah.

## **2. Peranan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SMP SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang**

Di SLB Darul Ulum ini guru juga selalu melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran PAI. Salah satu tugas utama seorang guru sebagai tokoh utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah melaksanakan evaluasi. Dalam prosesnya evaluasi harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat berkenaan dengan hasil belajar siswa.

Peran guru sebagai evaluator adalah melaksanakan segala sesuatu mulai dari tahap perencanaan evaluasi, pelaksanaan evaluasi, hingga pemanfaatan hasil evaluasi/tindak lanjut. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting guna menjadi rujukan kegiatan tindak lanjut di masa mendatang. Penilaian atau evaluasi merupakan bagian tersulit dalam pembelajaran karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan apapun teknik yang dipilih. Pelaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes maupun nontes. Dalam pelaksanaan tes maupun nontes akan berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Langkah awal yang dilakukan guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang dalam evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah selanjutnya. Perencanaan harus dirumuskan secara spesifik dan jelas, terurai dan komprehensif. Dengan evaluasi yang matang guru dapat menetapkan indicator yang ingin dicapai, mempersiapkan pengumpulan data dan mempersiapkan waktu yang tepat untuk evaluasi. Perencanaan dimulai dengan menentukan tujuan evaluasi, kemudian membuat kisi-kisi soal dan terakhir merakit soal.

Guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang sebelum melaksanakan pembelajaran PAI mereka membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran itu dikembangkan menjadi susunan materi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal untuk anak berkebutuhan khusus. Penyusunan materi tersebut dibuat sederhana karena materi yang disampaikan harus sesuai dengan kemampuan anak.

Langkah selanjutnya adalah guru di SLB Darul Ulum Jogoroto melaksanakan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes maupun nontes. Dalam pelaksanaan tes maupun nontes akan berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Sebelum pelaksanaan evaluasi hasil belajar PAI Guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang menentukan teknik penilaian yang akan mereka gunakan. Jika menggunakan tektik tes biasanya guru mengadakan ulangan harian seperti menyuruh siswa menjawab soal pilihan ganda dan soal uraian atau pada saat penilaian ujian sekolah. Sedangkan, jika menggunakan teknik non tes guru SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang cenderung menggunakan teknik non tes jenis wawancara. Guru di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang juga mengadakan penilaian menggunakan tiga aspek, yaitu aspek efektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik.

Guru di SLB Darul Ulum Jogoroto juga selalu melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran PAI, sehingga guru akan mempunyai peluang untuk mendapatkan *feed back* (umpan balik) dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal ini pula berarti bahwa guru akan dengan mudah nantinya untuk

menentukan tindak lanjut apa yang tepat untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan proses pembelajaran yang terdiagnosis.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat Peranan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang**

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor pendukung dan penghambat evaluasi hasil belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, yaitu:

1. Faktor keluarga merupakan faktor terpenting dalam pendidikan agama Islam, karena keluarga merupakan pendidikan pertama seorang anak.
2. Faktor pendekatan guru kepada anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan tiga ranah aspek hasil belajar, Aspek efektif, Aspek Psikomotorik, Aspek Kognitif  
Adapun faktor penghambat Guru PAI dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar anak berkebutuhan khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, berdasarkan wawancara di atas, yaitu:

1. Faktor keterbatasan waktu, yaitu terbatasnya pembelajaran PAI di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang yang dalam seminggu hanya 2 jam pembelajaran, sehingga waktu tersebut tidak cukup untuk proses pembelajaran yang cukup lama.
2. Faktor lingkungan yang tidak mendukung sehingga muncul didalam diri anak rasa minder, rendah diri, tidak berani dan malu. Hal ini menyebabkan anak berkebutuhan khusus menarik diri dan tidak mau berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya.
3. Kurangnya Disiplin Siswa : Ketidaksiplinan siswa saat menerima pelajaran dapat mempengaruhi evaluasi.
4. Kurangnya Keseriusan Siswa : Siswa yang tidak serius dalam menerima pelajaran sulit dievaluasi.

### **Kesimpulan**

- 1) Peranan guru PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, Yaitu: Guru sebagai pendidik, pembimbing, pengajar, motivator, dan evaluator.
- 2) Sedangkan Peranan Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar, yaitu: peran guru sebagai evaluator adalah melaksanakan segala sesuatu mulai dari tahap perencanaan

evaluasi, pelaksanaan evaluasi, hingga pemanfaatan hasil evaluasi/tindak lanjut. Hasil evaluasi dapat digunakan oleh guru untuk memperoleh informasi penting guna menjadi rujukan kegiatan tindak lanjut di masa mendatang.

3) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Guru PAI dalam Mengevaluasi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Darul Ulum Jogoroto Jombang, diantaranya yaitu: a. Faktor pendukung: Faktor keluarga; Faktor pendekatan Guru kepada anak berkebutuhan khusus demi keberhasilan hasil belajar yang dicapai. Faktor penghambat: Faktor keterbatasan waktu; Faktor lingkungan yang tidak mendukung.

### **Daftar Pustaka**

Al-Qur'an al-karim

Hidayah, Rifa. Novia Solichah, Hilmi Yatun Solehah, Ken Alfi Rozana. "Teacher's Perception and Role of Learning for Children with Special Needs: Persepsi dan Peran Guru Terhadap Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 2 , 2021.

Sanjaya, Ade. "Landasan Teori", <http://www.landasan.teori.com/2015/10/pengertian-peranan-definisi-menurut.html?m=1>, diakses pada Bulan Oktober 2015.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbar, 2006.

Halidu, Salma. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.

Bonso, Nurlaela. "Peran Guru dalam Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Mata Kita*, Minggu, 27, Juni 2021.

Lazar, Frans Laka. "Pentingnya Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2020.

Hanum, Lathifah. "Pembelajaran Pai bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Pendidikan Agama Ialam*, 2014.

Andriyani, Isnaita Novi. "Pendidikan Anak dalam Keluarga di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 2018.